

PENGARUH MEDIA EMOTIONAL CARD TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL YAQIN

Nur Aizzatu Dini¹, Mariana Panji Ramadan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu
Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa
aizzatudini46@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Emotional Card media on the emotional development of children aged 5-6 years at RA Nurul Yaqin. The research was motivated by the need for concrete and attractive learning media that can help young children recognize, understand, and express emotions appropriately. This study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 17 children in group B, and the data were collected through observation and documentation using validated emotional development instruments. The treatment was conducted through learning activities using Emotional Card media that presented various emotional expressions and social situations. Data analysis included descriptive statistics, validity and reliability testing, normality testing, linearity testing, simple linear regression, coefficient of determination, and F-test. The results showed that Emotional Card media had a positive effect on children's emotional development. The regression analysis indicated a significance value of 0.002, which was lower than 0.05. The model summary showed an R Square value of 0.512 and an Adjusted R Square value of 0.454, indicating that the media contributed meaningfully to emotional development. These findings suggest that Emotional Card media can be used as an effective visual learning medium to support emotional recognition, emotional expression, self-regulation, and prosocial responses in early childhood learning.

Keywords: Emotional Card media, emotional development, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media Emotional Card terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Yaqin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan media pembelajaran konkret dan menarik yang dapat membantu anak mengenali, memahami, serta mengekspresikan emosi secara tepat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 17 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen perkembangan emosi yang telah divalidasi. Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media Emotional Card yang memuat berbagai ekspresi emosi dan situasi sosial. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Emotional Card berpengaruh positif terhadap perkembangan emosi anak. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Ringkasan model menunjukkan nilai R Square sebesar 0,512 dan Adjusted R

Square sebesar 0,454, sehingga media Emotional Card memiliki kontribusi bermakna terhadap perkembangan emosi anak. Temuan ini menunjukkan bahwa media Emotional Card dapat digunakan sebagai media pembelajaran visual yang efektif untuk mendukung pengenalan emosi, ekspresi emosi, regulasi diri, dan respons prososial anak usia dini.

Kata Kunci: media Emotional Card, perkembangan emosi, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki posisi strategis dalam membangun dasar perkembangan anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, anak tidak hanya membutuhkan stimulasi kognitif, tetapi juga membutuhkan pembinaan sosial-emosional yang konsisten. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Indonesia, 2003). Karena itu, proses pembelajaran di RA atau PAUD sebaiknya menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan cara anak memahami dunia di sekitarnya.

Salah satu aspek perkembangan yang penting pada usia 5-6 tahun ialah perkembangan emosi. Anak

pada rentang usia ini mulai menunjukkan kemampuan mengenali perasaan, menyebutkan emosi yang dialami, mengendalikan respons sederhana, serta menyesuaikan diri dalam interaksi sosial. Perkembangan emosi yang baik membantu anak membangun hubungan positif dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan keluarga. Asmaiyah, Hayati, dan Nurhayati (2023) menegaskan bahwa pola interaksi dan dukungan lingkungan memiliki kaitan erat dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dengan demikian, perkembangan emosi tidak dapat dilepaskan dari kualitas stimulasi yang diterima anak dalam pembelajaran sehari-hari.

Secara teoretis, emosi dapat dipahami sebagai respons psikologis dan biologis yang muncul ketika individu menghadapi suatu peristiwa. Pada anak usia dini, emosi sering tampak melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, nada suara, tangisan, tawa, atau perilaku tertentu. Zannah,

Mulyana, dan Sumardi (2021) menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak berkaitan dengan kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain. Anak yang dapat mengenali emosi secara tepat akan lebih mudah mengatur perilaku, menerima arahan guru, serta menampilkan respons sosial yang lebih sesuai.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak belum selalu berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal dalam penelitian ini, beberapa anak di RA Nurul Yaqin masih mudah marah, menangis ketika menghadapi kesulitan, belum mampu mengungkapkan perasaan secara tepat, dan belum sepenuhnya memahami emosi teman saat kegiatan bermain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak memerlukan media stimulasi yang lebih konkret agar dapat menghubungkan ekspresi emosi dengan situasi yang mereka alami. Permasalahan ini penting karena kesulitan mengenali emosi dapat memengaruhi kemampuan anak dalam bekerja sama, menunggu giliran, meminta maaf, berbagi, dan menyelesaikan konflik sederhana.

Pembelajaran emosi yang hanya mengandalkan penjelasan verbal sering belum cukup bagi anak usia dini. Anak masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga membutuhkan bantuan visual dan pengalaman langsung. Pujianti dan Mulyadi (2021) menjelaskan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan lingkungan yang memberi ruang bagi anak untuk berinteraksi. Khanifa Salma dan Hasibuan (2023) juga menekankan bahwa anak membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik usia, termasuk stimulasi yang mudah diamati, dekat dengan pengalaman sehari-hari, dan tidak terlalu abstrak.

Media pembelajaran visual menjadi salah satu alternatif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Rupnidah dan Suryana (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran anak usia dini berfungsi sebagai perantara yang membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami anak. Media visual dapat menarik perhatian, membantu anak membangun asosiasi, dan membuat proses belajar terasa lebih konkret. Dalam konteks emosi, media visual memungkinkan anak melihat bentuk

ekspresi wajah, menghubungkannya dengan peristiwa tertentu, lalu menyebutkan nama emosi yang tepat.

Media Emotional Card merupakan media berupa kartu bergambar yang menampilkan berbagai ekspresi emosi. Kartu ini dapat digunakan dalam kegiatan bermain, bercerita, tanya jawab, diskusi sederhana, dan bermain peran. Anak dapat mengamati gambar, menyebutkan nama emosi, menjelaskan penyebab munculnya emosi, serta menirukan cara merespons emosi secara wajar. Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa kartu bergambar dapat mengoptimalkan pembelajaran sosial-emosional anak usia 5-6 tahun karena kartu memberi stimulus visual yang mudah dipahami. Meno, Sada, dan Qondias (2024) juga menekankan perlunya media kartu emosi untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak pada usia prasekolah.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh media Emotional Card terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Yaqin masih terbatas. Kesenjangan ini penting karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik anak, kultur kelas, serta strategi

pembelajaran yang berbeda. Pada konteks RA Nurul Yaqin, kegiatan pengenalan emosi sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui bercerita dan tanya jawab. Metode tersebut membantu anak mengenal emosi, tetapi belum sepenuhnya memberi pengalaman visual dan interaktif yang cukup untuk menguatkan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh media Emotional Card terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Yaqin. Rumusan masalah penelitian diarahkan pada tiga hal, yaitu kondisi perkembangan emosi anak sebelum penerapan media Emotional Card, kondisi perkembangan emosi anak setelah penerapan media Emotional Card, dan pengaruh media Emotional Card terhadap perkembangan emosi anak. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis penggunaan media Emotional Card sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membantu guru menstimulasi perkembangan emosi anak secara lebih konkret, menyenangkan, dan terarah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu media Emotional Card, terhadap variabel terikat, yaitu perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel berdasarkan data empiris yang dapat diukur secara objektif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan kondisi perkembangan emosi anak sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan ialah one group pretest-posttest design. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Anak diberikan pengukuran awal atau pretest untuk mengetahui kondisi perkembangan emosi sebelum perlakuan. Setelah itu, anak memperoleh pembelajaran menggunakan media Emotional Card. Pada akhir kegiatan, anak diberikan posttest untuk mengetahui perubahan perkembangan emosi setelah perlakuan. Desain ini sesuai

digunakan ketika peneliti ingin melihat perubahan pada kelompok yang sama setelah diberikan intervensi pembelajaran tertentu.

**Tabel 1 Desain Penelitian One Group
Pretest-Posttest**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Penelitian dilaksanakan di RA Nurul Yaqin yang berlokasi di Kp. Jati Baru, Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Kota, Kabupaten Bekasi. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti menemukan kebutuhan stimulasi perkembangan emosi yang lebih konkret melalui media pembelajaran visual. Subjek penelitian ialah seluruh anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 17 anak. Jumlah tersebut digunakan sebagai sampel penelitian karena kelompok B menjadi sasaran langsung penerapan media Emotional Card dan seluruh anak mengikuti rangkaian kegiatan dari pretest, perlakuan, sampai posttest.

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah penggunaan media Emotional Card. Media ini memuat kartu ekspresi emosi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Variabel terikat ialah perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun, yang diamati melalui kemampuan mengenali

emosi, mengungkapkan perasaan, mengendalikan respons, memahami perasaan orang lain, berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan perilaku prososial. Secara konseptual, indikator tersebut berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak yang menjadi bagian penting dalam kesiapan belajar dan adaptasi sosial anak usia dini (Sukatin et al., 2020; Maulinda et al., 2020).

Tabel 2 Ringkasan Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Jumlah Indikator	Aspek Utama	Teknik Data
Media Emotional Card	20	visual, warna, kejelasan gambar, kesesuaian emosi, aktivitas penggunaan kartu	observasi
Perkembangan emosi	15	kesadaran diri, tanggung jawab, regulasi diri, empati, perilaku prososial	observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai perilaku anak selama kegiatan pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah penggunaan media

Emotional Card. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian, seperti catatan kegiatan, foto pembelajaran, dan bukti pelaksanaan perlakuan. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun. Instrumen ini kemudian divalidasi oleh ahli instrumen dan ahli materi sebelum digunakan dalam penelitian.

Perlakuan dilakukan selama delapan pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pretest. Pertemuan kedua sampai ketujuh digunakan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan media Emotional Card. Pertemuan kedelapan digunakan untuk posttest. Setiap pertemuan berlangsung kurang lebih 45 menit dan menyesuaikan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar agar anak merasa nyaman dan aktif. Strategi yang digunakan meliputi pengamatan kartu, penyebutan nama emosi, tanya jawab, cerita situasional, dan bermain peran sederhana.

Tabel 3 Tahapan Perlakuan Menggunakan Media Emotional Card

Pertemuan	Kegiatan	Tujuan
1	Pretest perkembangan	mengukur kemampuan awal anak

2-4	an emosi penge nalan emosi dasar dan sosial melalui kartu diskusi situasi, bermai n	membantu anak mengenal nama dan ekspresi emosi
5-7	peran, dan latihan respon s emosi Postte st	melatih ekspresi, empati, dan regulasi diri
8	perke mbang an emosi	mengukur perubahan setelah perlakuan

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama ialah uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kelayakan alat ukur. Tahap kedua ialah statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tahap ketiga ialah uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat sebelum regresi. Tahap keempat ialah uji regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji F untuk mengetahui pengaruh media Emotional Card terhadap perkembangan emosi anak. Keputusan statistik didasarkan pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh dinyatakan signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 17 anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Yaqin. Pada tahap awal, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian anak telah mengenal emosi dasar seperti senang, sedih, marah, dan takut. Akan tetapi, anak masih mengalami kesulitan ketika diminta membedakan emosi yang lebih kompleks, seperti malu, bangga, bersalah, bingung, cemas, tenang, atau frustrasi. Anak juga belum selalu mampu menjelaskan penyebab munculnya emosi dan belum konsisten menunjukkan respons yang sesuai terhadap emosi teman.

Setelah pretest, anak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media Emotional Card. Media yang digunakan menampilkan 17 jenis emosi, yaitu bahagia, sedih, marah, takut, terkejut, jijik, malu, puas, bangga, lega, bersalah, bingung, cemas, tenang, tertarik, frustrasi, dan

putus asa. Kegiatan dilakukan secara bertahap agar anak tidak hanya menghafal nama emosi, tetapi juga memahami hubungan antara ekspresi wajah, peristiwa, dan respons perilaku. Anak diajak melihat kartu, menyebutkan emosi, bercerita tentang pengalaman yang mirip, menirukan ekspresi secara wajar, dan memilih respons yang sesuai.

Validasi ahli menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Ahli instrumen menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa revisi, sedangkan ahli materi menyatakan instrumen layak digunakan dengan sedikit revisi. Setelah itu, uji validitas item menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel media Emotional Card memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,482. Seluruh item variabel perkembangan emosi juga memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, item instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memadai. Variabel media Emotional Card memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,994, sedangkan variabel perkembangan

emosi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,762. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen reliabel karena berada di atas batas umum reliabilitas 0,70. Reliabilitas yang baik penting karena penelitian ini mengandalkan pengamatan perilaku anak. Instrumen yang reliabel membantu peneliti menilai perkembangan emosi secara lebih konsisten dari satu indikator ke indikator lain.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min-Maks	Mean	Std. Deviasi
Media Emotional Card	17	24,00-100,00	59,7059	28,27933
Perkembangan emosi	17	60,00-75,00	71,5294	4,01743

Tabel 4 menunjukkan gambaran umum data penelitian. Variabel media Emotional Card memiliki nilai rata-rata 59,7059 dengan standar deviasi 28,27933. Variabel perkembangan emosi memiliki nilai rata-rata 71,5294 dengan standar deviasi 4,01743. Rata-rata perkembangan emosi yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data perkembangan emosi relatif stabil dan tidak terlalu menyebar. Data tersebut memberi dasar awal bahwa anak menunjukkan capaian perkembangan

emosi yang dapat dianalisis lebih lanjut melalui uji prasyarat dan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data. Berdasarkan hasil Shapiro-Wilk, nilai signifikansi variabel media Emotional Card sebesar 0,058 dan perkembangan emosi sebesar 0,052. Keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Setelah itu, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,042 dan Deviation from Linearity sebesar 0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara media Emotional Card dan perkembangan emosi bersifat linear karena nilai Linearity lebih kecil dari 0,05 dan Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilakukan.

Tabel 5 Ringkasan Uji Prasyarat Analisis

Penguji an	Indikator	Nilai Sig.	Keputusan
Normalitas	Shapiro-Wilk media Emotional Card	0,058	normal
Normalitas	Shapiro-Wilk perkembangan emosi	0,052	normal
Linearitas	Linearity	0,042	linear
Linearitas	Deviation from	0,063	tidak menyimpang

Linearitas
y
pang dari linearitas

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa media Emotional Card memiliki hubungan positif dengan perkembangan emosi anak. Persamaan regresi yang diperoleh ialah $Y = 70,593 + 0,112X$. Konstanta 70,593 menunjukkan bahwa ketika media Emotional Card berada pada nilai nol, nilai perkembangan emosi diprediksi sebesar 70,593. Koefisien regresi 0,112 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, peningkatan penggunaan media Emotional Card cenderung diikuti oleh peningkatan perkembangan emosi anak. Meskipun nilai koefisien tidak besar, arah positif tersebut memberi bukti bahwa media visual ini berkontribusi terhadap capaian emosi anak.

Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,933 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena 0,002 lebih kecil dari 0,05, model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, media Emotional Card berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Yaqin. Ringkasan model menunjukkan nilai R sebesar 0,610, R Square sebesar 0,512, dan Adjusted

R Square sebesar 0,454. Artinya, media Emotional Card mampu menjelaskan perkembangan emosi anak sebesar 51,2%, sedangkan nilai yang telah disesuaikan menunjukkan kontribusi sebesar 45,4%. Sisanya dipengaruhi faktor lain seperti pola asuh, interaksi keluarga, pengalaman bermain, karakter anak, dan dukungan lingkungan sekolah.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana

Indikator	Nilai	Interpretasi
Persamaan regresi	$Y = 70,593 + 0,112X$	arah hubungan positif
R	0,610	hubungan cukup
R Square	0,512	kontribusi 51,2%
Adjusted R Square	0,454	kontribusi terkoreksi 45,4%
F hitung	3,933	model diuji secara simultan
Sig.	0,002	signifikan karena < 0,05

Kategorisasi hasil setelah penerapan media Emotional Card menunjukkan bahwa 4 anak berada pada kategori rendah, 9 anak berada pada kategori sedang, dan 4 anak berada pada kategori tinggi. Persentase terbesar berada pada kategori sedang, yaitu 53%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan emosi yang cukup

baik setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media Emotional Card. Namun, masih terdapat anak pada kategori rendah sehingga stimulasi lanjutan tetap diperlukan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perbedaan capaian antaranak merupakan hal yang wajar karena setiap anak memiliki pengalaman, kematangan, dukungan keluarga, dan gaya belajar yang berbeda.

Tabel 7 Kategorisasi Perkembangan Emosi Setelah Perlakuan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 88$	4	24%
Sedang	$88 < X < 100$	9	53%
Tinggi	$100 \leq X$	4	24%
Jumlah	-	17	100%

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan emosi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Emotional Card. Peningkatan tersebut tampak dari kemampuan anak menyebutkan nama emosi dengan lebih tepat, memahami penyebab munculnya perasaan, menirukan ekspresi yang sesuai, serta memberi respons terhadap emosi teman. Sebelum perlakuan, anak lebih mudah mengenal emosi dasar, tetapi belum cukup mampu memahami emosi sosial yang lebih kompleks. Setelah perlakuan, anak mulai memahami

bahwa seseorang dapat merasa malu ketika melakukan kesalahan, bangga setelah berhasil, bersalah setelah menyakiti teman, atau cemas ketika menghadapi situasi baru.

Hasil ini sejalan dengan gagasan bahwa anak usia dini membutuhkan media konkret dalam memahami konsep abstrak. Emosi merupakan konsep yang tidak selalu mudah dijelaskan hanya melalui kata-kata. Ketika guru menyebutkan kata marah, sedih, atau takut, anak mungkin memahami sebagian makna, tetapi belum tentu dapat membedakan ekspresi, penyebab, dan cara merespons emosi tersebut. Media Emotional Card membantu menjembatani hal itu karena anak dapat melihat representasi visual emosi. Anak kemudian menghubungkan gambar dengan pengalaman personal, misalnya ketika mainannya direbut, ketika mendapatkan pujian, atau ketika berpisah sementara dengan orang tua.

Secara pedagogis, media Emotional Card tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai pemantik komunikasi. Anak belajar menyampaikan perasaan dengan kalimat sederhana, seperti

saya sedih karena mainan saya hilang atau saya senang karena bermain bersama teman. Proses ini mendukung perkembangan bahasa sekaligus perkembangan emosi. Ketika anak mampu memberi nama pada perasaan, anak akan lebih mudah mengatur respons. Pernyataan ini sejalan dengan Maulinda, Muslihin, dan Sumardi (2020) yang menempatkan kemampuan mengelola emosi sebagai bagian penting dalam perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Pembelajaran menggunakan media Emotional Card juga mendorong anak berlatih empati. Saat guru menampilkan kartu bergambar anak sedih, anak diajak menebak penyebab kesedihan dan memilih respons yang tepat. Kegiatan semacam ini melatih anak memahami bahwa orang lain juga memiliki perasaan. Fuadia (2022) menjelaskan bahwa perkembangan sosial-emosi anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak memahami hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, latihan mengenali emosi teman membantu anak mengembangkan respons prososial seperti menghibur,

berbagi, meminta maaf, dan menunggu giliran.

Dari sisi regulasi diri, kegiatan bermain peran memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba respons yang lebih adaptif. Anak tidak hanya diberi tahu bahwa marah berlebihan tidak baik, tetapi diajak mempraktikkan cara menenangkan diri, meminta bantuan guru, atau menyampaikan keinginan dengan kata-kata. Wandansari (2021) menyatakan bahwa stimulasi kecerdasan emosi dapat dilakukan melalui pendidikan emosi yang membantu anak mengenali dan mengelola perasaan. Media Emotional Card mendukung proses tersebut karena guru dapat mengarahkan anak secara bertahap, mulai dari mengenal ekspresi sampai menentukan tindakan yang sesuai.

Penggunaan media Emotional Card juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan bermain sambil belajar. Anak memperoleh pengalaman langsung melalui aktivitas mengamati, bercerita, berdiskusi, dan memerankan situasi. Harianja et al. (2023) menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak

karena anak berlatih memahami posisi orang lain. Dalam penelitian ini, bermain peran menggunakan kartu emosi memperkaya pengalaman anak. Anak tidak hanya mengenal gambar, tetapi juga mencoba menampilkan sikap yang sesuai dalam situasi sosial.

Kontribusi media Emotional Card yang ditunjukkan oleh R Square sebesar 51,2% dan Adjusted R Square sebesar 45,4% menunjukkan bahwa media memiliki peran bermakna, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan emosi. Perkembangan emosi anak juga dipengaruhi oleh pola asuh, kualitas interaksi dengan orang tua, konsistensi guru, budaya kelas, kebiasaan bermain, dan pengalaman sosial anak di luar sekolah. Sukatin et al. (2020) menyebut perkembangan emosi anak usia dini sebagai proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, keberhasilan media di sekolah perlu dilengkapi dengan dukungan keluarga agar anak memperoleh stimulasi yang konsisten.

Kondisi sebagian anak yang masih berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa guru perlu

menggunakan media Emotional Card secara berulang dan bervariasi. Anak yang belum terbiasa mengungkapkan perasaan membutuhkan waktu lebih panjang untuk membangun rasa aman. Guru dapat memulai dari emosi dasar, kemudian secara bertahap memperkenalkan emosi sosial yang lebih kompleks. Guru juga dapat melibatkan cerita pendek, lagu, permainan kelompok, atau kegiatan menggambar agar anak memiliki banyak jalur untuk mengekspresikan perasaan. Strategi berulang akan membantu anak membangun kosakata emosi dan memperkuat regulasi diri.

Implikasi penelitian ini ialah guru PAUD dan RA perlu memberi ruang yang lebih besar bagi pendidikan emosi. Pembelajaran anak usia dini tidak cukup hanya berorientasi pada kemampuan akademik awal. Anak juga perlu belajar mengenali diri, memahami orang lain, dan mengelola respons. Media Emotional Card dapat menjadi salah satu pilihan karena sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia 5-6 tahun. Sekolah juga dapat mengembangkan kartu emosi sesuai konteks lokal, misalnya menampilkan situasi di kelas, di rumah, saat

bermain, atau ketika beribadah bersama teman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Emotional Card memberi dampak positif terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Yaqin. Hasil statistik mendukung pengaruh tersebut, sementara pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak lebih antusias, lebih berani menyampaikan perasaan, dan lebih mampu menghubungkan emosi dengan situasi sehari-hari. Temuan ini memperkuat pentingnya media visual dalam pendidikan emosi anak usia dini dan membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol atau jumlah sampel lebih besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan media Emotional Card berpengaruh positif terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Yaqin. Media ini membantu anak mengenali nama emosi, memahami penyebab munculnya perasaan, mengekspresikan emosi secara lebih

tepat, mengembangkan empati, dan melatih respons sosial yang lebih sesuai. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga pengaruh media Emotional Card terhadap perkembangan emosi dinyatakan signifikan. Nilai R Square sebesar 0,512 dan Adjusted R Square sebesar 0,454 menunjukkan bahwa media Emotional Card memberi kontribusi bermakna terhadap perkembangan emosi anak, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi perkembangan tersebut.

Implikasi praktis dari penelitian ini ialah guru dapat menggunakan media Emotional Card sebagai media pembelajaran sosial-emosional yang sederhana, menarik, dan mudah diterapkan. Guru sebaiknya menggunakannya secara berkelanjutan melalui kegiatan bermain, bercerita, tanya jawab, refleksi perasaan, dan bermain peran. Sekolah dapat mendukung penggunaan media ini dengan menyediakan kartu emosi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan konteks keseharian anak. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih

besar, serta keterlibatan orang tua agar pengaruh media terhadap perkembangan emosi anak dapat dilihat secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaiyah, Hayati, S., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
<https://doi.org/10.70437/edusiana.v1i2.181>
- Fatmawati, & Pohan, N. H. (2021). Efektivitas model permainan kartu indeks (Index Card Match) terhadap hasil pembelajaran perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Harits. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 27-39.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi anak usia dini. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 6, 5-9.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Indonesia, P. R. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2(1), 39-45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

- Khanifa Salma, N., & Hasibuan, R. (2023). Pengaruh neglectful parenting style terhadap emosi negatif anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran. *Edukasia*, 4, 1015-1024. <http://jurnaledukasia.org>
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis kemampuan mengelola emosi anak usia 5-6 tahun (Literature review). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300-313. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>
- Meno, O., Sada, E. Y., & Qondias, D. (2024). Analisis kebutuhan media kartu emosi untuk aspek kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1134-1142. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.4664>
- Pujianti, R., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran jarak jauh di Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117-126.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49-58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Wahyuni, F. (2024). Optimalisasi kartu bergambar sebagai alat pembelajaran untuk aspek sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun. 2(1), 10-18.
- Wandansari, Y. (2021). Stimulasi kecerdasan emosi anak usia dini melalui pendidikan emosi. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v2i1.699>
- Zannah, R. R., Mulyana, E. H., & Sumardi. (2021). Perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga pola asuh demokratis (Systematic literature review). *JPP PAUD FKIP Untirta*, 8(November), 1028-1029. https://doi.org/10.1007/978-3-030-74923-1_911